

## Analisis Kemampuan Literasi Matematis Ditinjau dari Penyelesaian Soal Cerita

Azman Shidiq Amrullah \*

Singaperbangsa University of Karawang, [2110631050054@student.unsika.ac.id](mailto:2110631050054@student.unsika.ac.id)

Hanifah

Singaperbangsa University of Karawang, [hanifah@fkip.unsika.ac.id](mailto:hanifah@fkip.unsika.ac.id)

---

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kemampuan literasi matematis dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX F SMP Negeri 2 Karawang barat Tahun Pelajaran 2022/2023. Pemilihan sampel dengan cara *simple random sampling*. Pengambilan data diperoleh dengan menggunakan soal tes kemampuan literasi matematis dan wawancara. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa 1) siswa dengan kategori tinggi sudah dapat merumuskan masalah matematis, menerapkan konsep dan mengevaluasi hasil proses matematisnya 2) siswa dengan kategori sedang dapat merumuskan masalah matematis dan menerapkan konsep namun belum mampu untuk mengevaluasi hasil proses matematisnya 3) siswa dengan kategori rendah belum mampu merumuskan masalah matematis, menerapkan konsep dan mengevaluasi hasil proses matematisnya. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi matematis siswa kelas IX F SMP Negeri 2 Karawang barat tergolong kategori sedang dilihat dari banyaknya siswa yang mencapai kategori tersebut.

### Kata kunci:

Literasi Matematis, Soal Cerita, Penyelesaian Soal Cerita

Copyright © 2024 by the authors; licensee Department of Mathematics Education, University of Singaperbangsa Karawang. All rights reserved.

This is an open access article distributed under the terms of the CC BY-SA license. (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)

---

### ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze mathematical literacy skills in solving mathematical story problems. The research method used in this research is descriptive qualitative. The population in this study were students of class IX F of SMP Negeri 2 West Karawang in the 2022/2023 academic year. Sample selection by means of *simple random sampling*. Data were obtained using mathematical literacy test questions and interviews. Based on the results of data analysis, it shows that 1) students with high categories have been able to formulate mathematical problems, apply concepts and evaluate the results of their mathematical processes 2) students with medium categories can formulate mathematical problems and apply concepts but have not been able to evaluate the results of their mathematical processes 3) students with low categories have not been able to formulate mathematical problems, apply concepts and evaluate the results of their mathematical processes. Based on the results of data analysis, it can be concluded that the mathematical literacy skills of students in class IX F SMP Negeri 2 West Karawang are classified as moderate category as seen from the number of students who reach this category.

### Keywords:

Mathematical Literacy, Story Problem, Story Problem Solving

Copyright © 2024 by the authors; licensee Department of Mathematics Education, University of Singaperbangsa Karawang. All rights reserved.

This is an open access article distributed under the terms of the CC BY-SA license. (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata hal yang diajarkan oleh guru kepada siswa sejak ia menjadi siswa sekolah dasar hingga menjadi mahasiswa di perguruan tinggi (Ananda ER,2022). Tak hanya pada bidang pendidikan saja, siswa juga akan menghadapi kejadian-kejadian yang berhubungan dengan masalah matematika di kehidupannya. Bahkan matematika juga berperan dalam perkembangan zaman yang bisa dilihat dari berkembangnya teknologi, informasi dan komunikasi yang sangat cepat. (Fatwa vc, 2019). Oleh karena itu Utami N (2020) menyatakan bahwa matematika diyakini harus dipahami dan dikuasai oleh seluruh bagian masyarakat, dimulai dari siswa sekolah dasar hingga mahasiswa.

Seperti yang sudah disebut pada paragraph sebelumnya yaitu matematika ilmu yang sangat berhubungan dengan keseharian manusia. Maka siswa memerlukan kemampuan untuk mengubah sebuah gagasan dengan menggunakan model matematika menjadi bahasa matematika (Masfufah, 2021). Matematika tidak hanya menuntut siswa untuk hanya sekedar memiliki kemampuan menghitung saja, tetapi matematika juga menuntut siswa untuk memiliki kemampuan bernalar logis dan kritis untuk menyelesaikan sebuah permasalahan (Muslimah H, 2020). Hal ini didukung dengan pendapat Fathani AS yang mengatakan bahwa pada literasi matematika setiap orang dituntut bisa mengomunikasikan dan mendeskripsikan fenomena yang muncul dengan konsep matematika. Permasalahannya juga bukan hanya pada masalah rutin, namun hingga kepada permasalahan di kehidupan sehari-hari (kusumawardani DR, 2018). Kemampuan yang membahas tentang hal itu adalah kemampuan literasi matematis.

Literasi matematis adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk merumuskan dan menafsirkan matematika dalam berbagai situasi. Hal ini didukung dengan pendapat Jannah M (2022) yang menyatakan bahwa Literasi matematika merupakan kemampuan yang mengharuskan siswa untuk mampu merumuskan, menggunakan, dan menjelaskan matematika pada kehidupan sehari-hari. Hal ini didukung oleh pendapat Zyngier dkk pada kusumawardani DR, 2018 yang mengatakan bahwa kemampuan tersebut juga untuk melakukan penalaran secara matematis dengan menggunakan konsep, fakta dan alat matematika untuk menjelaskan fenomena atau kejadian. Namun Lestari RD (2019) pada penelitian menyebutkan bahwa kemampuan literasi matematis siswa masih dibawah rata-rata karena belum mampunya siswa dalam memenuhi indikator-indikator kemampuan literasi matematis. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wigati dalam Vitantri CA (2022) dalam penelitiannya disebabkan ketidakmampuan siswa ketika menyelesaikan persoalan matematika yang berkaitan dengan dunia nyata.

Pengertian tersebut mengisyaratkan bahwa literasi matematis sangatlah penting siswa agar mereka memahami matematika bukan hanya paham pada penguasaan materi saja, namun hingga penalaran konsep dalam permasalahan sehari-hari (fatwa vc, 2019). Pengertian tersebut juga menuntut siswa untuk bisa mengomunikasikan dan menjelaskan kejadian-kejadian sehari-hari dengan konsep matematika.

Rahardjo pada Linola D.M (2017) menyatakan bahwa soal-soal matematika yang berhubungan dengan masalah keseharian adalah soal cerita matematika. Hal itu sesuai dengan

pendapat Rofiah N, 2019 bahwa soal cerita matematika ialah soal yang berhubungan dengan masalah kontekstual sehingga mengharuskan siswa untuk berfikir lebih dalam agar mereka mampu memahami apa saja yang informasi yang terdapat pada soal, kemudian ditanyakan dan menyelesaikan soal dengan solusi yang benar. Apabila siswa memiliki kemampuan penyelesaian soal cerita yang baik akan sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari (Utari D.R, 2019). Hal tersebut didukung kembali oleh pernyataan Rofiah N (2019) yaitu harapan diadimanfaatkannya soal cerita pada suatu proses pembelajaran ialah agar siswa dapat menggunakan kemampuan tersebut untuk memecahkan permasalahan di kehidupan sehari-hari.

Hanya saja tidak semua siswa dapat melakukan penyelesaian soal cerita dengan mudah. Kaprinaputri A.P (2013) menjelaskan bahwa ketika siswa sedang mencari solusi dari soal cerita matematika, siswa perlu terlebih dahulu untuk mengerti hal-hal yang dimaksud oleh soal tersebut, kemudian membuat rencana dalam mengerjakan soal tersebut, selanjutnya siswa menjalankan rencana yang telah dibuatnya dan terakhir diminta untuk mengecek kembali hasil penyelesaian yang telah dibuatnya. Hanya saja dalam pelaksanaannya subaidah dalam Layn M.R (2017) menyatakan bahwa terdapat tiga jenis kesalahan dalam penyelesaian soal cerita matematika. Pertama ialah kesalahan konsep. Hal ini berarti kesalahan dalam penggunaan konsep dalam penyelesaian soal. Kedua ialah kesalahan prinsip yaitu adanya kesalahan ketika mengartikan soal dan merumuskan masalah, dan kesalahan operasi yaitu kesalahan dalam menghitung penyelesaian soal.

Dari penjelasan-penjelasan literasi matematis dan penyelesaian soal cerita memiliki hubungan yang sama, yaitu berhubungan dengan konteks sehari-hari. Maka dari itu peneliti ingin menguji kemampuan literasi matematis siswa kelas IXF SMP Negeri 2 Karawang Barat dengan menggunakan penyelesaian soal cerita matematika. Maka penulis ingin membuat penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Literasi Matematis Ditinjau dari Penyelesaian Soal Cerita Matematika”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif-deskriptif. Metode deskriptif-kualitatif merupakan metode yang menggunakan pengamatan fenomena atau keadaan objek secara alami dengan peneliti sebagai instrumen utama (Habsy, pada Masfufah R 2021). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematis siswa dilihat dari penyelesaian soal cerita. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Karawang Barat tahun pelajaran 2023/2024 dengan menggunakan 21 siswa kelas 9F sebagai sampel penelitian. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa tes tertulis dan wawancara. Instrumen tes tertulis berupa soal cerita berjumlah 3 soal untuk memperoleh tingkatan kemampuan literasi matematis siswa.

**Tabel 1. Kategorisasi tingkat Kemampuan Literasi Matematis (Arikunto dalam Lestari DR, 2022)**

Kategori	Batas Nilai
Tinggi	$X \geq (\bar{X} + SD)$
Sedang	$(\bar{X} - SD) > X < (\bar{X} + SD)$
Rendah	$X \leq (\bar{X} - SD)$

Setelah mendapatkan tingkatan kemampuan literasi matematis siswa, dipilih 1 sampel untuk dianalisis kemampuan literasi matematisnya dilihat dari penyelesaian soal cerita. Instrument wawancara digunakan untuk meyakinkan peneliti tentang kemampuan literasi siswa saat mengerjakan soal dan mengetahui pengaruh-pengaruh yang ada saat siswa menyelesaikan soal cerita.

Lestar RD (2022) pada artikelnya membahas 3 indikator pada kemampuan literasi matematis, yaitu 1) merumuskan permasalahan secara sistematis, 2) menggunakan konsep, fakta, prosedur dan penalaran matematika untuk memecahkan masalah, 3) menafsirkan, menerapkan dan mengevaluasi hasil dari proses matematika.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji tes mengenai soal cerita pada kelas 9F SMP Negeri 2 Karawang Barat tahun ajaran 2023/24 memberikan hasil sebagai berikut

**Tabel 2. Hasil Statistik Kemampuan Literasi Matematis Matematis**

Variabel	Nilai
N	21
Nilai Minimum	0
Nilai Maksimum	30
Rata-rata	12,43
Standar Deviasi	10,62

Berdasarkan tabel 2 hasil uji instrument pada penyelesaian soal cerita yang telah dilaksanakan untuk menguji kemampuan literasi matematis menyatakan bahwa terdapat siswa yang mendapat nilai maksimum yaitu 30 dan terdapat siswa yang memperoleh nilai minimum yaitu 0 dengan nilai rata-rata dari jumlah nilai siswa 12,43 dan standard deviasi 10,62. Berdasarkan tabel 1 untuk mengkategorikan tinggi, sedang dan rendah kemampuan literasi matematis didapat hasil yaitu:

Kategori	Batas Nilai	Jumlah Siswa	Persentasi
Rendah	$X < 1,81$	4	19%
Sedang	$1,81 < X < 23,05$	11	52%
Tinggi	$X > 23,05$	6	29%
Total		21	100%

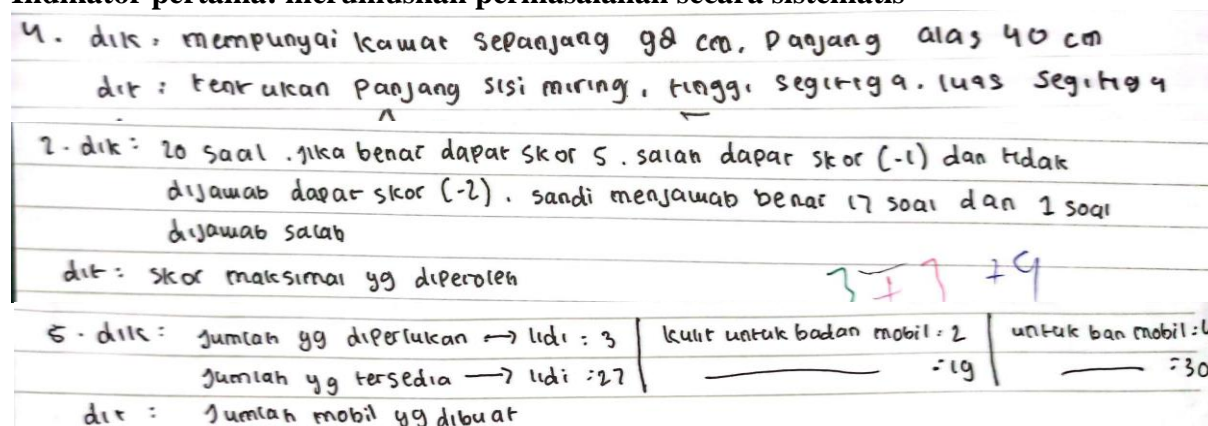
Berdasarkan tabel 3, didapat hasil yaitu kemampuan literasi matematis siswa kelas 9F SMP Negeri 2 Karawang Barat tahun pelajaran 2023/2024 dengan kategori rendah sebesar 19% dengan jumlah 4 siswa menerima nilai dibawah 1,8, kategori sedang sebesar 52% dengan jumlah 11 siswa menerima diantara 1,81 dan 23,05 dan kategori tinggi sebesar 29% dengan jumlah 6 siswa menerima nilai diatas 23,05.

Berdasarkan tabel 3, didapat hasil kemampuan literasi siswa dengan kategori rendah

dan tinggi lebih kecil dibandingkan dengan kategori sedang. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan literasi matematis siswa pada penyelesaian soal cerita tergolong cukup. Hal ini berarti sebagian siswa kelas 9F SMP Negeri 2 Karawang Barat tahun pelajaran 2023/2024 sudah mampu untuk menyelesaikan permasalahan soal cerita namun tetap saja ada siswa yang belum mampu dalam melakukan penyelesaian soal cerita dengan sempurna ataupun pada soal yang beragam. Hal tersebut akan dibahas lebih lanjut pada analisis soal cerita per indikator. Hasil ini didukung oleh hasil penelitian (Lestari R.D 2022) yaitu kemampuan literasi matematis siswa dengan kategori rendah sebesar 27%, kategori sedang 60% dan kategori tinggi 13%. Hal ini terjadi karena banyaknya siswa yang belum mencapai indikator kemampuan literasi matematis, yang bila dideskripsikan pada penelitiannya hanya 1 siswa yang mencapai indikator kemampuan literasi matematis pada soal pertama dan sama sekali tidak ada siswa yang mencapai indikator kemampuan literasi matematis pada soal kedua, ketiga, ataupun keempat.

Berdasarkan hasil tersebut, akan dianalisis jawaban berdasarkan indikator kemampuan literasi matematis untuk masing-masing kategori tingkat kemampuan literasi matematis. Analisis tersebut yaitu:

#### Indikator pertama: merumuskan permasalahan secara sistematis

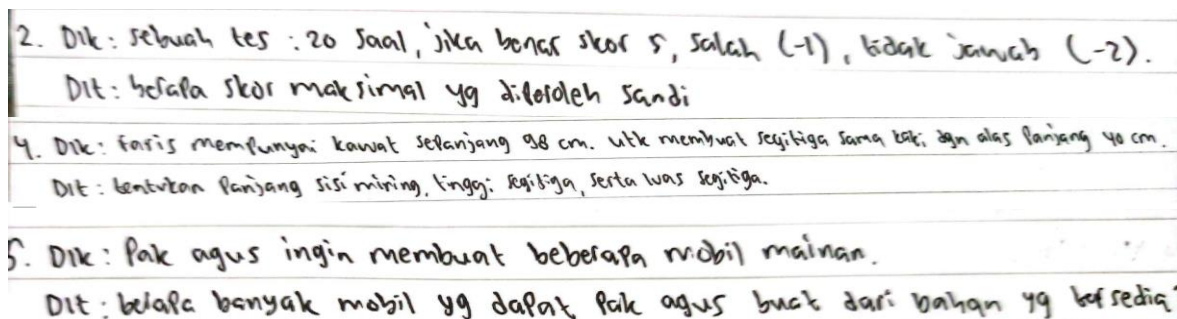


**Gambar 1 Gambar 2 Gambar 3 Jawaban Siswa dengan Kategori Tinggi**

Berdasarkan gambar 1, gambar 2 dan gambar 3 dapat dilihat bahwa siswa yang termasuk kategori tinggi sudah mampu menuliskan informasi-informasi diketahui dari soal cerita yaitu pada nomor 1 terdapat 20 soal yang harus dikerjakan. Apabila benar jawabannya akan mendapat skor (+5), salah mendapat skor (-1) dan apabila tidak dijawab menjawab skor (-2) dengan Sandi yang berhasil menjawab 17 soal dengan benar serta 2 soal yang salah. Pada nomor 2 terdapat kawat sepanjang 98 cm yang ingin dibuat segitiga dengan panjang alas 40cm. pada nomor 3 terdapat beberapa bahan untuk membuat sebuah mobil mainan. Siswa dengan kategori tinggi mampu menuliskan secara rinci jumlah bahan yang dibutuhkan dan jumlah bahan yang tersedia untuk dijadikan sebuah mobil mainan. Tak hanya menuliskan informasi, siswa dengan kategori tinggi juga dapat menuliskan apa pertanyaan dari setiap soal cerita.

Berdasarkan gambar 1, gambar 2 dan gambar 3 dapat kesimpulan bahwa indikator pertama telah terpenuhi oleh siswa dengan kategori tinggi. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannah M (2022) yang mengatakan bahwa siswa yang

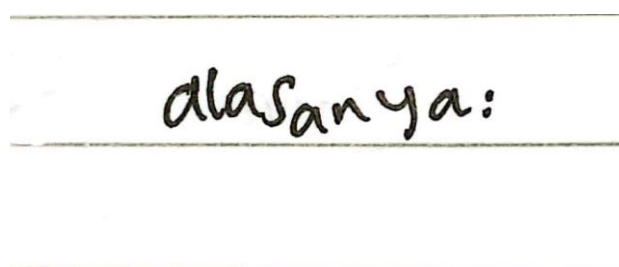
termasuk kategori tinggi mampu merumuskan masalah karena dalam jawaban mereka ketika menuliskan informasi yang tercantum pada soal dan apa yang ditanya oleh soal terkait disusun dengan terseusun.



**Gambar 4 Gambar 5 Gambar 6 Jawaban Siswa dengan Kategori Sedang**

Berdasarkan gambar 4, gambar 5 dan gambar 6 dapat dilihat bahwa siswa dengan kategori sedang sudah dapat menuliskan informasi-informasi yang diketahui dari soal cerita meskipun terdapat yang belum sempurna informasinya. Pada nomor 1 siswa dapat menuliskan bahwa terdapat 20 soal yang harus dikerjakan. Apabila benar jawabannya akan mendapat skor (+5), salah mendapat skor (-1) dan tidak dijawab menjawab skor (-2) namun siswa tidak menuliskan informasi yaitu Sandi menjawab 17 soal dengan benar serta 2 soal yang salah. Pada nomor 2 siswa mampu menuliskan informasi dengan tepat yaitu terdapat kawat sepanjang 98 cm yang ingin dibuat segitiga dengan panjang alas 40cm. pada nomor 3 siswa dapat menuliskan informasi yaitu pak agus ingin membuat mobil mainan, namun tidak mencantumkan kebutuhan dan ketersediaan bahan untuk membuat mobil mainan tersebut. Tak hanya informasi siswa dengan kategori tinggi juga dapat menuliskan apa pertanyaan dari setiap soal cerita.

Berdasarkan gambar 4, gambar 5 dan gambar 6 dapat disimpulkan bahwa indikator pertama sudah cukup terpenuhi oleh siswa dengan kategori sedang. Hal ini didukung oleh penelitian Kurniawan (2022) bahwa siswa dengan indikator dengan mampu menyajikan hal-hal yang dimaksud dari persoalan yang diberikan.



**Gambar 7 Jawaban Siswa Kategori Rendah**

Berdasarkan gambar 7 dapat diketahui bahwa siswa dengan kemampuan rendah tidak mengisi apapun pada lembar jawaban. Pada nomor 1 siswa dengan kategori rendah tidak menjawab apapun, begitu juga pada nomor 2. Pada nomor 3 siswa hanya dapat

mengetahui bahwa soal tersebut diperintahkan untuk mencari suatu alasan, namun siswa tidak dapat mendeskripsikan apa yang harus dicari alasannya. Bahkan untuk nomor 1, 2, 3 siswa belum mampu untuk menuliskan informasi-informasi yang diketahui dan apa pertanyaan pada soal cerita.

Berdasarkan gambar dapat disimpulkan bahwa siswa dengan kategori rendah tidak mampu untuk memenuhi indikator pertama. Hal ini didukung dengan penelitian Vitantri CA (2022) yaitu siswa yang termasuk kategori rendah tidak mampu merumuskan apa yang dimaksud dari soal dengan baik karena saat pemberian soal oleh guru tidak menggunakan soal yang dapat dipraktikkan pada keseharian.

### Indikator kedua: menggunakan konsep, fakta, prosedur dan penalaran matematika

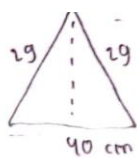
Jawab:  $17 \times 5 = 85$

---

$= 85 - 1 = 84$

---

$= 84 - 4 = 80$

Jawab.   $98 - 40 = 58 \div 2 = 29$  Panjang sisi miring

Sebaliknya

Jawab:  $3 : 27 = 9$

---

$2 : 19 = 9,5$

---

$4 : 30 = 7,5$

**Gambar 8 Gambar 9 Gambar 10 Jawaban Siswa Kategori Tinggi**

Berdasarkan gambar 8, gambar 9 dan gambar 10 dapat diketahui bahwa siswa dengan kategori tinggi sudah dapat menyelesaikan soal cerita dengan konsep dan cara matematis yang benar. Pada soal pertama siswa dapat menghitung dengan benar  $17 \times 5$  karena terdapat 15 soal dikali 5 yaitu nilai jika benar, kemudian dikurangi 1 karena terdapat 1 soal yang salah dan dikurangi 4 karena terdapat 2 soal yang tidak terjawab dengan nilai (-2). Pada soal kedua siswa sudah dapat menggunakan konsep panjang sisi segitiga sama kaki selain alasnya bernilai sama, konsep *pythagoras* untuk mencari tinggi segitiga dan luas segitiga untuk menentukan luas segitiga yang akan dibuat. Pada soal ketiga siswa sudah dapat menggunakan konsep aljabar aljabar yaitu membagi jumlah bahan yang tersedia dengan jumlah bahan yang dibutuhkan meskipun secara penulisan terbalik antara yang dibagi dengan pembaginya.

Berdasarkan gambar 8, gambar 9 dan gambar 10 dapat disimpulkan bahwa siswa kategori tinggi telah memenuhi indikator kedua yaitu mampu menggunakan konsep, fakta, prosedur dan penalaran matematika untuk memecahkan masalah. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2022) yang mengatakan bahwa siswa yang termasuk kategori tinggi karena sudah mampu menuliskan cara-cara dan memilih strategi yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah, dapat menggunakan operasi-operasi dan bahasa matematika pada penyelesaiannya.

jawab :  $27 : 3 = 9.$   
 $19 : 2 = 9.$   
 $30 : 4 = 7.$

jawab : a. 40 cm + 98 cm  
 LP:  $\frac{1}{2}$  1. segitiga  
 $= \frac{1}{2} (\frac{1}{2} \cdot a \cdot r)$   
 $= \frac{1}{2} (\frac{1}{2} \cdot 40 \cdot 98)$   
 $= \frac{1}{2} (20 \cdot 78)$   
 $= \frac{1}{2} (1.800)$   
 $= \frac{1}{2} \times 40 \cdot 98 = 78$

jawab : skor sandi  
 $= (20 \times 5) + 3 \times (-1) + 1 \times (-2)$   
 $= 100 - 3 - 2$   
 $= 95.$

**Gambar 11 Gambar 12 Gambar 13 Jawaban Siswa Kategori Sedang**

Berdasarkan gambar 11, gambar 12 dan gambar 13 dapat dilihat bahwa siswa dengan kategori sedang belum mampu untuk menggunakan konsep matematis pada soal cerita. Pada soal pertama siswa mengalami kesalahan pemahaman antara jumlah soal dengan jumlah soal yang benarnya. Pada nomor 2, siswa sudah menggunakan rumus luas segitiga dengan tepat, namun langkah-langkah penyelesaian tidak dilaksanakan sesuai dengan pertanyaan. Kemudian di soal ketiga siswa sudah bisa dalam memahami soal, namun mereka belum mampu dalam penyelesaiannya.

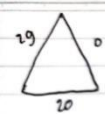
Berdasarkan gambar 11, gambar 12 dan gambar 13 dapat disimpulkan bahwa indikator kedua belum terpenuhi oleh siswa yang termasuk kategori sedang yang kesalahannya terdapat pada kesalahan saat memahami soal, kesalahan dalam penyusunan rencana ataupun kesalahan dalam pelaksanaan rencana yang sudah direncanakan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Kurniawan (2022) yaitu siswa berkemampuan sedang belum dapat menggunakan operasi matematika dilihat dari adanya kesalahan dalam operasi berhitung ketika menjawab persoalan.



Siswa yang termasuk kategori rendah tidak menuliskan jawaban baik pada penyelesaian soal cerita nomor 1, 2 dan 3. Maka dari itu, dapat diambil kesimpulan bahwa indikator kedua tidak terpenuhi oleh siswa dengan kategori rendah. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2022) yaitu siswa yang termasuk kategori rendah karena tidak mampu menuntaskan penyelesaian serta mengalami kesulitan dalam memberikan pendapat tentang soal terkait

**Indikator ketiga: menafsirkan, menerapkan dan mengevaluasi hasil matematika**

skot yang di peroleh sandi adalah = 80



$$c^2 = a^2 + b^2$$

$$41^2 = a^2 + 20^2$$

$$1681 = a^2 + 400$$

$$a^2 = 1681 - 400$$

$$a^2 = 1281$$

$$a = 21$$

tinggi segitiga 21

$$L = \frac{1}{2} \times \text{alas} \times \text{tinggi}$$

$$= \frac{1}{2} \times 40 \times 21$$

$$= 840 \div 2 = 420$$

luas segitiga = 420

Jawab = Pak Agus membuat 7 mobil, yang dapat Pak Agus buat  
 Alasannya = Bahan yang tersedia hanya cukup untuk membuat 7 mobil mainan

**Gambar 14 Gambar 15 Gambar 16 Jawaban Siswa Kategori Tinggi**

Berdasarkan gambar 14, gambar 15 dan gambar 16 diketahui bahwa siswa dengan kategori tinggi dapat membuat kesimpulan akhir. Hal ini memperlihatkan bahwa indikator ketiga telah terpenuhi oleh siswa kategori tinggi. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannah M (2022) yang mengatakan bahwa siswa yang termasuk kategori tinggi karena ketika peneliti mewawancarai siswa, siswa mampu menjelaskan kembali informasi yang diberikan juga apasaja yang ditanya pada soal terkait.

Jawab : a. 40 cm + 98 cm

LP:  $\frac{1}{2}$  1. segitiga

$$= \frac{1}{2} (\frac{1}{2} \cdot a \cdot r)$$

$$= \frac{1}{2} (\frac{1}{2} \cdot 40 \cdot 90)$$

$$= \frac{1}{2} (20 \cdot 78)$$

$$= \frac{1}{2} (1.800)$$

$$= \frac{1}{2} \times 40 \cdot 98 = 78$$

Jawab :  $27 : 3 = 9$ .

$19 : 2 = 9$ .

$30 : 4 = 7$ .

Handwritten student work for Gambar 18:

$$\begin{aligned} \text{Jawab: Skor Sani} \\ &= (20 \times 5) + 3 \times (-1) + 1 \times (-2) \\ &= 100 - 3 - 2 \\ &= 95. \end{aligned}$$

**Gambar 17 Gambar 18 Gambar 19 Jawaban Siswa Kategori Sedang**

Berdasarkan gambar 17, gambar 18 dan gambar 19 diketahui bahwa siswa dengan kategori sedang belum mampu untuk menyimpulkan penyelesaian soal cerita. Pada nomor 1 yang mana penggunaan konsepnya sudah salah namun siswa tidak menarik kesimpulan dari apa yang telah dituliskannya. Pada nomor 2 juga seperti nomor 1. Pada nomor 3 meskipun secara konsep penalaran sudah benar, namun siswa tidak menarik kesimpulan dari apa yang telah dituliskannya.

Berdasarkan gambar 17, gambar 18 dan gambar 19 dapat diambil kesimpulan bahwa indikator ketiga belum terpenuhi oleh siswa kategori sedang ketiga yaitu mampu menerapkan dan mengevaluasi hasil matematika karena setelah menerapkan konsep mereka tidak menarik kesimpulan jawaban soal ceritanya. Hal ini didukung dengan penelitian Jannah M (2022) bahwa solusi soal yang diberikan tidak sesuai karena siswa tidak teliti dalam penyelesaian jawaban, sehingga jawaban tidak sesuai

Berdasarkan deskripsi penyelesaian soal cerita siswa dengan kategori rendah pada indikator kedua yaitu siswa dengan kategori rendah tidak menjawab soal cerita. Maka dapat disimpulkan juga bahwa indikator ketiga tidak terpenuhi oleh siswa kategori rendah yaitu mampu menerapkan dan mengevaluasi hasil matematika.

Peneliti mewawancarai salah satu siswa dengan kategori rendah. Hal ini peneliti lakukan karena peneliti tertarik dengan apa yang terjadi pada siswa-siswa dengan kategori rendah yaitu tidak menjawab satu soal pun. Peneliti bertanya "Apa yang kamu pahami dari soal-soal ini?". Jawaban dari siswa adalah "ga ada yang dipahamin". Dari kalimat ini peneliti menyimpulkan bahwa terdapat dengan siswa tidak memahami apapun yang ada didalam soal cerita.

Berdasarkan hasil analisis dari siswa dengan kategori tinggi, sedang maupun kategori rendah, dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan literasi siswa kurang mampu untuk memenuhi ketiga indikator kemampuan literasi matematis. Hal ini sesuai dengan kesimpulan penelitian yang diteliti oleh Lestari RD (2022) yang mengatakan bahwa kemampuan literasi matematis siswa SMP dalam menyelesaikan soal masih dibawah rata-rata yang berarti kemampuan literasi matematis siswa masih dikatakan rendah karena belum mempunya siswa dalam memenuhi indikator-indikator kemampuan literasi matematis.

Kesalahan kesalahan yang terjadi baik pada siswa dengan kategori tinggi yaitu kesalahan ketika menyelesaikan soal. Kesalahan yang terjadi pada siswa dengan kemampuan sedang yaitu kesalahan dalam menyelesaikan dan menyimpulkan hasil

penyelesaian soal cerita. Kesalahan yang terjadi pada siswa dengan kemampuan rendah adalah kesalahan dalam memahami soal cerita, menyelesaikan soal cerita dan menyimpulkan hasil penyelesaian soal cerita yang dapat diartikan bahwa siswa dengan kategori rendah tidak menjawab soal sama sekali. Hal ini sesuai dengan kesimpulan penelitian Layn MR (2017) yang mengatakan terdapat 3 kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita yang mana kesalahan itu terjadi pada kesalahan ketika siswa memahami soal, ada juga kesalahan ketika mencari solusi soal, dan kesalahan pemahaman sehingga tidak menjawab soal sama sekali.

## KESIMPULAN

Kemampuan literasi matematis siswa kelas 9F SMP Negeri 2 Karawang Barat tahun pelajaran 2023/2024 mendapat hasil persentase siswa kategori rendah sebesar 19% dengan jumlah 4 siswa yang mendapat nilai lebih kecil dari 1,8, kategori sedang sebesar 52% dengan jumlah 11 siswa yang mendapat nilai diantara 1,81 dan 23,05 dan kategori tinggi sebesar 29% dengan jumlah 6 siswa yang mendapat nilai lebih dari 23,05.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan tentang penyelesaian soal cerita siswa, siswa kelas 9F SMP negeri 2 Karawang barat tahun pelajaran 2023/2024, kemampuan literasi matematis siswa tergolong rendah karena hanya 2 siswa yang mampu memenuhi ketiga indikator siswa pada soal nomor 1, 2, 3 dan masih banyaknya siswa yang gagal memenuhi indikator kedua dan ketiga baik kesalahannya terdapat pada nomor 1, 2 ataupun 3, bahkan terdapat 4 siswa yang gagal memenuhi ketiga indikator pada soal nomor 1, 2 dan 3.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, E. R., & Wandini, R. R. (2022). Analisis kemampuan literasi matematika siswa ditinjau dari self efficacy siswa. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5)
- Fathani, A. H. (2016). Pengembangan literasi matematika sekolah dalam perspektif multiple intelligences. *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika*, 4(2).
- Jannah, M., Rahayu, D. S., & Wulan, E. R. (2022). Profil Literasi Matematika Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Prestasi Belajar Matematika. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 5(1), 62-77.
- Kahar, M. S., & Layn, M. R. (2017). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana*
- Kaprinaputri, A. P. (2013). Kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 8(1), 10-15.
- Kusumawardani, D. R., Wardono, W., & Kartono, K. (2018, February). Pentingnya penalaran matematika dalam meningkatkan kemampuan literasi matematika. In *Prisma, prosiding seminar nasional matematika* (Vol. 1, pp. 588-595).
- Kurniawan, H. S., & Khotimah, R. P. (2022). Profil Kemampuan Literasi Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal High Order Thinking Skill. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(3), 1966-1977.
- Linola, D. M., Marsitin, R., & Wulandari, T. C. (2017). Analisis kemampuan penalaran matematis peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita di sman 6 malang. *Pi: Mathematics Education Journal*, 1(1), 27-33.

Masfufah, R., & Afriansyah, E. A. (2021). Analisis kemampuan literasi matematis siswa melalui soal PISA. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 291-300.

Muslimah, H., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Berbentuk Soal Cerita. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 8(1), 36-43.

*Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika*, 3(2), 95-102.

Rofi'ah, N., Ansori, H., & Mawaddah, S. (2019). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika berdasarkan langkah penyelesaian polya. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2).

Utami, N., Sukestiyarno, Y. L., & Hidayah, I. (2020, February). Kemampuan literasi dalam menyelesaikan soal cerita siswa kelas ix a. In *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 3, pp. 626-633).

Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019). Analisis kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 534-540.

Vitantri, C. A., & Syafrudin, T. (2022). Kemampuan Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar pada Pemecahan Masalah Soal Cerita. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(3), 2108-2120.